

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas karuniaNya Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2013/2014 mendirikan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan KB, TK, SD, dan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan, dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Alquran juz 30 dengan tartil, demikian pula dengan lulusan pertama SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2009/2010. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMA.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tidak langsung didirikan dan 3 tahun berikutnya SMA Islam Terpadu Ukhuwah baru didirikan.

Tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jenjang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan visi dan misi serta jaminan kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Setelah diadakan survey tertulis dan pertemuan langsung dengan seluruh siswa dan orangtua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Ukhuwah yang ditindaklanjuti dengan rapat pengurus Yayasan Ukhuwah pada tanggal 24 Mei 2013, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi didirikan berdasarkan SK Yayasan Ukhuwah Nomor 01/SK/YYS-UKH/V/2013 tentang Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tanggal 27 Mei 2013.

Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini disampaikan secara khusus oleh Ketua Yayasan Ukhuwah kepada seluruh orangtua dan siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada acara Perpisahan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Angkatan IV Tahun Ajaran 2012/2013 pada hari Sabtu, tanggal 1 Juni 2013 di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2015 bertempat di Aula SIT Ukhuwah yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, guru, dan siswa, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diresmikan dalam sebuah acara Launching dan Open House SMP Islam Terpadu Ukhuwah

Banjarmasin langsung oleh Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, Walikota Banjarmasin, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, dan Kepala SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Jakarta (SMA Islam Terpadu pertama di Indonesia).

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi menjadi SMA Islam Terpadu pertama di Kalimantan Selatan dan terdaftar secara nasional dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia pada tanggal 29 Juni 2013 melalui Sertifikat Keanggotaan JSIT Indonesia nomor 04/SA/JSIT/VI/2013 dengan nomor keanggotaan 5.63.71.04.001.

Setelah dilakukan verifikasi lapangan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014, SMA Islam Terpadu Ukhuwah memperoleh Ijin Operasional Nomor 420/083-DM/Dipendik pada tanggal 24 Maret 2014. Kemudian pada tanggal 7 Mei 2014 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 69830458.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Alamat Sekolah : Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A
RT. 28 RW. 02 Kel. Pemurus Baru Kec.
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Prov.
Kalimantan Selatan 70249

Akreditasi Sekolah : A

NPSN : 69830458

Email : smait.ukhuwahbjm@gmail.com

Email : smait.ukhuwah.sch.id

Telpon/Fax. Sekolah : (0511) 3266859 / (0511) 3260343

Contact Person : 0811508579

3. Visi, misi dan Tujuan Sekolah

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Meluluskan siswa dan siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Aqidahnya bersih, yaitu meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan

diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khurafat, dan syirik.

- 2) Ibadahnya benar, yaitu terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi shalat, shaum, tilawah Alquran, dzikir dan doa sesuai petunjuk Alquran dan Sunnah.
- 3) Kepribadiannya matang, yaitu menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- 4) Fisiknya kuat dan sehat, yaitu memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina, dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
- 5) Wawasannya luas, yaitu memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- 6) Mandiri, yaitu mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- 7) Bersungguh-sungguh, yaitu memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.
- 8) Disiplin, yaitu selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

- 9) Tertib dan cermat, yaitu tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- 10) Peduli, yaitu peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.

4. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan : Sirajuddin Habibi, S.T.

Kepala Sekolah : Rachmansyah, S.Pd

Waka Kurikulum : Sri Astuti, S.Pd

Waka Kesiswaan : Khairul Hadi, S.Pd

Tata Usaha : Wildani dan Laily Agustina, A.Md

5. Keadaan Sekolah

a. Keadaan guru/karyawan

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Jumlah tenaga pendidik di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin ada 33 orang termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selain tenaga pendidik, di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terdapat 2 orang staf Tata Usaha, 1 orang pustakawan, dan 2 orang karyawan UKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Data Keadaan Guru/karyawan di SMAIT Ukhuwah
Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA	JABATAN
1	Rachmansyah, S.Pd	Kelapa Sekolah
2	Sri Astuti, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Khairul Hadi, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4	Hadijah, S.Pd	Walas X IIS 2 / Matematika
5	Risma Yuhani, S.Pd	Walas XI IPA 1 / Biologi
6	Irma Yunita, S.Pd	Walas XI IPA 2 / Fisika
7	H. Faishal, S.Sos.I	Guru Al Qur'an
8	Laily Agustina, A.Md	Tata Usaha
9	Wildani	Tata Usaha
10	Babus Salam, S.Pd	Guru Al Qur'an
11	Syarifah Farizha Firdaus, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Nurul Hikmah, S.Pd	BK
13	Badaruddin, S.Pd.I	Walas XII IPA 1 / Bahasa Arab
14	Indri Puspita Dewi, S.Pd.	Walas XI IPS 1 / SBK
15	Kastalani, A.Md.	Pustakawan
16	Siswati, S.Pd.	Walas XII IPS 2 / Bahasa Indonesia
17	Isna Susilowati, S.Pd.	Walas XII IPA 2 / Kimia
18	Yus Arifin, S.Kep	UKS
19	Noer Halimah, S.Kep, Ners	UKS
20	Iwan Rudini, S.Kom	Walas X IPA 1 / TIK & Prakarya
21	Saprudin	Guru Al Qur'an
22	Lia Rahdiah, S.Pd.	Ekonomi
23	Syarifatul Hasanatin, S.Pd.	Walas X IPA 2 / PKn
24	Siti Aisyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
25	Akhmad Fauzan, S.Pd	Walas XII IPS 1 / Sosiologi
26	Siti Barkah, S.Pd	Walas XI IPS 2 / Geografi
27	Dian Kusuma Ningtyaz, S.P	Guru Al Qur'an

28	Ahmad Saini, S.Pd.I	Walas X IIS 1 / PAI
29	Damayanti Puspa Intani, S.Pd	Pendidikan Jasmani
30	Nelly Yupita Sari, S.Pd	Matematika
31	Ratna Komala Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Laila Rahmatina, S.Pd	Guru Al Qur'an
33	Faizah, S.Psi	BK

Sumber data: Dokumen SMAIT Ukhuwah Banjarmasin 2018/2019

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sekarang berjumlah 254 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kelas X berjumlah 109 siswa, kelas XI berjumlah 73 siswa, dan kelas XII berjumlah 72 siswa, untuk pembagian kelas di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa tersebut akan dikemukakan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas X	57	52	109	4
2	Kelas XI	36	37	73	4
3	Kelas XII	30	42	72	4
Jumlah		123	131	254	12

Sumber data: Dokumen SMAIT Ukhuwah Banjarmasin 2018/2019

6. Prestasi Sekolah

- a. Wakil Provinsi Kalimantan Selatan pada Forum Rohis Nusantara tingkat Nasional
- b. Juara II Desain Grafis Kategori Pelajar Pekan Olimpiade Komputer se Kalimantan Selatan dan Tengah
- c. Juara I Singing Contest Together for Revolution SMA sederajat se Kota Banjarmasin Tahun
- d. Juara II Lomba Poster Komunitas Cerdas Memilih LPP RRI se Kalimantan Selatan
- e. Juara III Lomba Karikatur Komunitas Cerdas Memilih LPP RRI se Kalimantan Selatan
- f. Terbaik I Pelatihan Guru Kurikulum 2013 tingkat SMA/SMK se Kota Banjarmasin
- g. Juara I Lomba Poster Aksi Generasi Muda Tanpa Rokok dan Narkoba se Kota Banjarmasin
- h. Juara III Lomba Poster Aksi Generasi Muda Tanpa Rokok dan Narkoba se Kota Banjarmasin
- i. Juara I Lomba Desain Buletin Dakwah Remaja Islami se Kota Banjarmasin
- j. Juara III Lomba Desain Buletin Dakwah Remaja Islami se Kota Banjarmasin
- k. Juara I English Story Telling se Kota Banjarmasin

- l. Juara I Lomba FL2SN Tingkat Kota Banjarmasin cabang Lomba Desain Grafis
- m. Juara II Lomba FL2SN Tingkat Kota Banjarmasin cabang Lomba Puisi
- n. Juara I First Rank Tingkat Kota Banjarmasin
- o. Juara III Science and Culture Expo SMAN Banua se Kalimantan Selatan

B. Penyajian Data

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis terkait pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin
 - a. Kegiatan Intrakurikuler
 - 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

SMAIT Ukhuwah Banjarmasin masuk pada pukul 07.30 WITA, para siswa dan guru ketika masuk ke sekolah sudah dalam keadaan *tharahah* (suci dan sudah berwudhu). Siswa dan guru disarankan agar berwudhu di rumah sebelum berangkat ke sekolah dengan tujuan agar terbiasa menjaga kesucian mereka.

Untuk mendukung hal ini, ruang kelas dibuat terpisah antara siswa putra dan putri. Kelas putri ada di lantai tiga dan kelas putra ada di lantai empat, begitu pula untuk tangga yang dipisah untuk jalur laki-laki dan perempuan.¹ Selain itu, dengan keadaan *thaharah*, siswa tidak perlu berwudhu lagi di sekolah sehingga lebih menghemat waktu.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, guru dan siswa mengawali dengan evaluasi *amal yaumiy*, siswa ditanya tentang sholat tahajud, sholat subuh, sholat dhuha, dan puasa. Kemudian dilanjutkan dengan majlis pagi yaitu tilawah, murojaah, menghafal hadis, shalat dhuha, dan berdoa bersama. Setelah itu guru menanyakan kabar, memberi motivasi, serta mengabsensi kehadiran siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Rachmansyah, S.Pd selaku Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut:

“Kalau kita masuk mulai dari pukul 07.30 sampai 16.30 itu kegiatan intrakurikuler dari hari senin sampai hari jum’at. Kita nyebutnya *full day school* terutama yang SIT itu *equals to islamisasi KBM* bahkan kalau di SMAIT ini kita sarankan semua guru dan siswa untuk ketika berhadir dalam kondisi sudah *thaharah* (sudah berwudhu) karena memang ketika sampai di sekolah itu tilawah, sholat dhuha, murojaah, hafalan hadis, kalo kegiatan majlis pagi begitu”.²

¹ Observasi di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 30 April 2019.

² Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

Kurikulum yang digunakan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional; untuk kelas XI, juga kelas XII menggunakan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, SMAIT Ukhuwah Banjarmasin juga menerapkan kurikulum Terpadu, yaitu kurikulum dengan integritas keislaman yang mana setiap pembelajaran diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum:

“Kalo kurikulum yang pertama kami mengikuti dari Dinas, untuk tahun ajaran ini kelas X kurikulum 2013, kelas XI dan kelas XII kurikulum KTSP (kurikulum 2006), mungkin mulai dari angkatan kelas X tahun ini akan serentak dipakai K-13. Kita juga punya kurikulum dari JSIT, menyebutnya kurikulum Terpadu, itu disesuaikan dengan RPP, maksudnya ada integritas keislaman yang kita masukkan ke dalam pembelajaran. Terpadu itu D-nya *duniawi* dan U-nya itu *Ukhrowi*. Kita tetap memakai punya dinas karena memang di bawah naungan dinas dan kurikulum terpadu kita juga harus pakai karena kita di bawah JSIT”.³

Materi pelajaran umum yang diajarkan di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu, Pendidikan Agama Islam, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan, Sosiologi, Geografi, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan Jasmani, Bahasa Indonesia, serta Seni Budaya dan Keterampilan.

³ Wawancara dengan Ustadzah Sri Astuti, S.Pd., wakasek bidang kurikulum SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 14 Mei 2019.

Di dalam setiap KBM yang berlangsung guru selalu memberikan apersepsi sebelum masuk kepada pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya baik yang berhubungan dengan hal *duniawi* maupun *ukhrowinya*. Sehingga siswa bertambah ketauhidannya dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a) Pada pelajaran Biologi, maka guru akan mengaitkan materi dengan adanya kekuasaan Allah Swt.
- b) Pada pelajaran Matematika, maka guru akan mengaitkan dengan hal keislaman, karena agak sulit untuk mengaitkan materi dengan ayat Alquran.
- c) Pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang berbicara yang baik dan sopan, guru akan mengaitkannya dengan ayat Alquran.⁴

Di dalam pelaksanaan *full day school*, banyak sekali metode-metode yang digunakan para pengajar agar saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tenaga pengajar di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dituntut lebih kreatif agar siswa tidak merasa bosan dan dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti KBM dengan baik dan maksimal.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Sri Astuti, S.Pd., wakasek bidang kurikulum SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 14 Mei 2019.

Adapun metode yang sering digunakan antara lain adalah metode *inquiry*, metode *discovery learning*, metode *project*, dan metode *cooperative learning* yang mana guru menjadi fasilitator dan siswa dibentuk berkelompok. Pada metode kelompok, siswa dibuat bergrup dengan maksimal ada 4 siswa di setiap grupnya. Metode pembelajaran adalah suatu hal yang amat diperhatikan oleh yayasan Ukhuwah, hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh direktur Pendidikan yayasan Ukhuwah. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Metode belajar ini kita disini diberi pelatihan oleh direktur pendidikan yayasan Ukhuwah baru 1 bulan tadi, *cooperative learning*, jadi berinteraksi agar guru bisa menjadi fasilitator di kelas, beolah RPP pun namanya *cooperative learning*, ceramah ada tapi tidak semuanya ceramah, diusahakan agar berkelompok, dan kursinya pun dibikin grup maksimal ada 4 orang dan ada aturan main/arahan-arahan kaya *hi five* itu misalnya si ustadznya mengatakan “*hi five*” maka semuanya harus angkat tangan jika ada yang kada angkat tangan berarti inya kada fokus, ada konskuensinya. Nah, itu cara memfokuskan, ada juga *gamesnya*.”⁵

Menurut guru PAI di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Seperti yang beliau paparkan sebagai berikut:

“Ada pembiasaan, keteladanan, ada puasa, mabit, program BPI satu minggu sekali, murojaah dicek itu pembiasaan. Keteladanan; ustadznya disuruh puasa juga, jadi kami sebulan sekali tidak ada makan siang 3 hari, diharuskan puasa juga. Anak-anak puasa jadi sama semua tidak ada perlakuan berbeda baik anak atau guru.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I., guru PAI SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at, 3 Mei 2019.

Di sini tidak ada ruang guru, kenapa? Itu salah satunya juga untuk memberikan keteladanan. Guru *stand by* di kelas, jadi anak melihat gurunya beduha di kelas dan sambil dikoreksi juga”.⁶

Berdasarkan hasil observasi, siswa dibiasakan untuk menutup aurat dengan benar, untuk siswa putri memakai jilbab lebar, memakai baju lengan panjang, rok panjang, lengkap dengan kaos kaki, sedangkan untuk siswa putra memakai baju, dan celana panjang.

Diketahui pula, bahwa ustadz dan ustadzah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin ini mereka berpakaian layaknya seorang guru agama, para ustadzah memakai jilbab dengan batas minimal di siku tangan dan baju panjang sedangkan ustadznya memakai pakaian yang sopan.⁷ Dari cara berpakaian ini dapat dilihat bahwa sekolah menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim.

Contoh lain dari metode keteladanan yang guru lakukan di sekolah adalah berbicara dengan lemah lembut, menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya,⁸ menghormati yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara yang keras, menyayangi yang muda, saling tolong menolong, dan tegur sapa ketika bertemu dengan sesama sesuai

⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I., guru PAI SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at, 3 Mei 2019.

⁷ Observasi di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Senin, 22 April 2019.

⁸ Wawancara dengan MY, siswi SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, kelas X MIA 2, Jum'at, 3 Mei 2019.

dengan budaya sekolah yaitu 5S; senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.⁹

Pembiasaan dan keteladanan masih belum mencukupi dalam membentuk akhlak siswa, diperlukan juga nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut dan juga pada saat yang tepat, misalnya ketika sebelum pembelajaran di mulai, guru menyuruh siswa untuk menata dan membersihkan kelas sebelum pelajaran di mulai,¹⁰ atau pada saat istirahat ketika siswa sedang makan dan minum agar memperhatikan adab makan dan minum yang baik dan benar.¹¹ Selain itu, guru juga menyelipkan nasihat kepada siswa pada saat pembelajaran mengenai berperilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi RM bahwa ia sering mendapat nasihat dalam hal menutup aurat seperti kerudung yang kurang besar, tidak memakai kaos kaki, dan dalaman kerudung.

Waktu istirahat di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin ada 2 yaitu yang pertama pada pukul 10.00-10.30 WITA, dan yang kedua pada pukul 12.30-13.50 WITA. Istirahat pertama adalah waktu beristirahat dan makan makanan ringan sedangkan istirahat kedua adalah waktu untuk

⁹ Wawancara dengan MR, siswa SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, kelas X MIA 1, Rabu, 15 Mei 2019 .

¹⁰ Wawancara dengan ASH, siswa SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, kelas X MIA 1, Rabu, 15 Mei 2019.

¹¹ Wawancara dengan SZ, siswi SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, kelas XI IPA 2, Jum'at, 3 Mei 2019.

beristirahat, sholat zuhur berjamaah dan makan siang. Sholat zuhur dan makan siang di kantin terpisah antara siswa putra dan putrinya, ketika siswa putra melaksanakan sholat zuhur, maka siswa putri makan siang di kantin, begitu pun sebaliknya.¹²

2) Bina Pribadi Islami (BPI)

SMAIT Ukhuwah Banjarmasin mengadakan program Bina Pribadi Islami (BPI) pada setiap Jumat siang. Kegiatan ini dibentuk berkelompok yang terdiri dari 1 orang guru pembimbing dan maksimal 15 siswa, tugas guru tersebut adalah memberi materi, serta mengawasi perkembangan siswa baik ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“BPI tu formatnya bukan perkelas klasikal, tapi dibentuk berkelompok, ada ustadnya 1 dan 12 siswa, maksimal 15 siswa. Pelaksanaannya ba'da jumatan. Nah, hari jumat itu dibebaskan bisa di kelas, koridor, dan 1 bulan sekali bisa dilakukan di luar (*outdoor*), misalnya untuk mengenal maut bisa dilakukan ziarah, atau yang tidak berhubungan dengan ibadah tapi tetap berkaitan dengan pembentukan karakter melalui fisik dan jasmani misalnya hari Jum'at itu di lapangan futsal, kenapa futsal? Dengan futsal ini badan menjadi sehat, dengan badan yang sehat maka kita bisa beribadah, kena terus sama ibadahnya. Dari *outdoor* itu kita melihat masuk kada nilai-nilai islami yang kita sampaikan ketika di luar sekolah, apakah masih besambatan lawan kawan atau main futsal pakai celana sport yang ketat (*legging*). Nah, disitu ustad pendamping ini selalu melihat perkembangan siswanya, kadang anak tidak sadar dikira di luar bebas, padahal ustad pendamping selalu mengawasi kegiatannya”.¹³

¹² Observasi di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Senin, 22 April 2019.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I., guru PAI SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at, 3 Mei 2019.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan tambahan yang membedakan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan sekolah yang lain yaitu membaca Alquran dengan metode ummi, tahfidz Alquran, tahfidz hadits, tahfidz doa, halaqoh atau Bina Pribadi Islami (BPI), dzikir pagi dan sore, malam bina iman dan taqwa (mabit), serta puasa *ayyamul bidh* pada tanggal 13, 14, dan 15 pada setiap bulannya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terdiri dari pramuka, bela diri, pasukan pengibar bendera, panahan, basket, futsal, english conversation club, sains club, multimedia, tenis meja, dan bulu tangkis. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu. Adapun pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah guru dari SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dan ada sebagian pelatih dari luar. Untuk sebagian ekstrakurikuler ada yang belum aktif seperti tenis meja karena belum ada pelatihnya.

1) Pramuka

Kegiatan pramuka atau kemah SMAIT Ukhuwah Banjarmasin berbeda dari sekolah lain, pada semester 1 siswa putra dan ustadz berangkat berkemah ke bumi perkemahan sedangkan siswa putri tetap melaksanakan pembelajaran di sekolah bersama para ustadzah. Ketika semester 2 siswa putri dan ustadzah berangkat ke bumi perkemahan sehingga tidak ada interaksi antara siswa putra dan putri. Selain itu,

sekolah juga mengajarkan bahwa tidak ada *bullying* di sekolah dengan menjadikan siswa kelas XII sebagai panitia, dan kelas XI sebagai ketua regu. Di perkemahan siswa diajak untuk lebih banyak bertilawah, *qiyamul lail*, dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Beberapa pekan sebelum berangkat kemah, para siswa mengumpulkan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar bumi perkemahan. Siswa diajak untuk bersosialisasi kepada masyarakat kemudian juga diadakan pembersihan masjid atau musola di daerah tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Rachmansyah, S.Pd sebagai berikut:

“Kemah pramukanya kita beda dengan kemahnya orang, kalo kita semester 1 anak putra dan ustadnya beraangkat, putrinya tetep sekolah sama ustadzah nah semester 2 baru yang putri sama ustadzahnya berangkat, jadi tidak ada interaksi antara laki-laki dan perempuan khususnya siswa. Kelas XII kita ikutkan jadi kakak panitia, kalo yang kelas XI jadi ketua regu ngayomi adek-adeknya, penting banget itu menanamkan tidak ada *bullying* di sekolah, mudah-mudahan terminimalisir. Kalo kemah itu dari segi tilawah tambah dibanyakin, fisiknya, dan justru uniknya di SMA itu sebelum berangkat kemah kita pasti datang ke masyarakat sekitar, biasanya ke Mandiangin, berbagi sembako, sembakonya itu mereka kumpulin sendiri selama berapa pekan, ada gula, minyak, beras, teh, garam”.¹⁴

2) Olahraga dan Seni

Kegiatan ekstrakurikuler tetap mengedepankan akhlak termasuk dalam hal berpakaian seperti kegiatan futsal, guru tetap memperhatikan dalam hal berpakaian, pakaian yang dipakai harus tetap menutup aurat. Bahkan ketika acara DBL, SMAIT Ukhuwah Banjarmasin mengirimkan

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

siswa putra untuk perlombaan. Dance yang ditampilkan oleh siswa SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah tari saman, dengan menampilkan tari saman siswa diajak agar lebih melestarikan dan mencintai budaya Indonesia.

“Tari saman yang kita tonjolkan adalah anak-anak putranya, soalnya kalo putri kan pake jilbab gede tetep dimasukin gitu dan kita rasa kurang baik dan gerakannya juga takutnya terungkap jadi akhirnya dipilhkan yang putranya. Itu juga sampai ke DBL, sensasionalnya kemarin disitu, anak putranya yang maju, berbeda. DBL itu mensyaratkan ada *dancenya*, alhamdulillah kemarin kita bisa kompromi bahwa SMAIT *dancenya* itu, bagus juga untuk menumbuhkan cinta kepada budaya kita sendiri”.¹⁵

3) Kegiatan Tarhib Ramadhan

Ketika penulis melakukan pengamatan di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin saat itu siswa-siswinya sedang melakukan kegiatan Tarhib Ramadhan (ترحيب رمضان) yaitu menyambut atau penyambutan bulan suci Ramadhan. Para siswa-siswi membagikan jadwal imsakiyah dan stiker kepada penduduk di sekitar sekolah.

Acara dilanjutkan dengan pembersihan masjid dan musola di sekitar sekolah oleh siswa putra sedangkan siswa putri membuat minuman es buah di teras sekolah, dari pengeras suara terdengar lagu-lagu islami yang mengalun.

Setelah siswa putra selesai membersihkan masjid dan musola, mereka kembali ke sekolah dan menikmati hidangan es buah, saat itulah ada guru

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

yang memperingatkan dengan pengeras suara agar para siswa dan siswi memperhatikan adab makan dan minum yang baik dan benar.

Pada pukul 14.00 WITA diadakan bakti sosial yaitu berbagi paket sembako kepada masyarakat di sekitar sekolah yang sebelumnya sudah mendapat kupon. Paket sembako tersebut berisi 3 liter beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kilogram gula pasir. Pembagian sembako dibagikan oleh OSIS SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Kurikulum

Penerapan *full day school* di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dalam upaya membentuk akhlak siswa merupakan aplikasi dari kurikulum Terpadu yaitu kurikulum dengan integritas keislaman. Melalui KBM yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas baik dari segi intelektual dan akhlaknya.¹⁷

¹⁶ Observasi di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at 3 Mei 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sri Astuti, S.Pd., wakasek bidang kurikulum SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 14 Mei 2019.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai dengan wawancara dengan kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa guru-guru akan selalu diawasi dan dibimbing oleh Kepala Sekolah, hal ini diungkapkan oleh ustadz Rachmansyah, S.Pd :

“Kalopun ada guru yang kadang terlewatkan kita panggil, diingatkan. Kita panggil kita tunjukan bukti otentiknya. sekarang itu tinggal liat *cctv*, kalau ada yang kurang pas, jam mengajar yang sisa 10/20 menit saya WA (*Whatsapp*) agar lebih memperhatikan siswa dengan menanamkan karakter, tinggal WA, “ustadz minta tolong, sampean kalo ngajar...” kalau ngga ya kita panggil, dijelaskan dan ditunjukkan bukti otentiknya (rekaman *cctv*) sehingga guru tidak dapat mengelak”.¹⁸

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sudah cukup untuk menunjang terlaksananya *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana Insha Allah memadai untuk pembentukan akhlak, walaupun belum sepenuhnya. Masjid belum ada tapi alhamdulillah ada GOR yang menggantikan fungsi mesjid, jadi GOR dihampari sejadah; SMP dan SMA solat di situ. Untuk pembelajaran bisa di halaman (*refresh*), kalo praktek wudhu mudah, kemaren ada praktek memandikan jenazah kita tidak kesulitan. Jadi, di sini ada kamar mandi/wc itu disiapkan shower, drum, selang panjang dan ruangnya cukup luas bisa jadi tempat praktek, jadi tidak perlu basah-basahan di kelas. Insha Allah untuk PAI diutamakan karena kan berbasis IT”.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I., guru PAI SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at, 3 Mei 2019.

Untuk memastikan hal ini, penulis melakukan observasi ke kamar mandi/wc dan mendapati wc tersebut sesuai dengan perkataan responden. Selain itu, penulis juga menemukan pada dinding sebelah pintu masuk wc ditempel doa sebelum dan sesudah masuk ke wc, juga pada dinding di antara dua cermin yang ditempel doa bercermin dan gambar cara mencuci tangan dengan baik dan benar.²⁰

4) Orang Tua yang Mendukung

Berdasarkan pemaparan Ustadz Rachmansyah, S.Pd, penting untuk mengkoneksikan kegiatan sekolah dengan dukungan orangtuanya di rumah, melalui sms atau WA. Orangtua juga turut berperan dalam mendukung kegiatan sekolah, seperti menyumbang paket sembako.²¹

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Hal yang menghambat dalam terbentuknya akhlak siswa adalah lingkungan siswa itu sendiri. Lingkungan sosial siswa jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“yang paling signifikan itu lingkungan misal si anak ini lingkungannya bagus, sudah dibiasakan solat di masjid, tilawah, murojaah, hapalan dijaga di rumah otomatis nyambung dengan

²⁰ Observasi di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

sekolah. Ada juga yang menyerahkan anaknya ke sekolah, sudah bayar sekian, sudah *full day*, diserahkan sepenuhnya jadi kita mengalami tantangan untuk membangun karakternya; dalam membiasakan budaya sekolah pada mereka, kemudian lingkungan rumah, jadi seperti hapus-tulis, kita tulis di sekolah eh ternyata di lingkungan rumah terhapus oleh lingkungannya”.²²

2) Dana

Suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan swasta membutuhkan dana untuk membiayai seluruh kegiatannya, namun sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terkadang bantuan pemerintah seperti dana BOS terlambat diterima oleh pihak sekolah.²³

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Kegiatan Intrakurikuler

Dari penyajian data di atas, kegiatan intrakurikuler di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dari hari Senin-Jum'at masuk mulai pukul 07.30-16.30 WITA. Siswa datang ke sekolah dalam keadaan *thaharah* (suci dan sudah berwudhu), sekolah sangat mendukung proses pembentukan akhlak siswa dengan memisah ruang kelas dan tangga berdasarkan jenis kelamin sehingga wudhu tetap terjaga.

²² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Saini, S.Pd.I., guru PAI SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at, 3 Mei 2019.

²³ Wawancara dengan Ustadz Rachmansyah, S.Pd., Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 16 Mei 2019.

Allah Swt. sangat menyukai orang-orang yang bersih dan suci, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَلِّينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ [البقرة: ٢٢٢]

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di kelas diawali dengan pengecekan *amal yaumiyy* siswa. Melalui *amal yaumiyy*, siswa dibiasakan dengan berbagai ibadah amaliah seperti sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, dan sedekah. Kelas dilanjutkan dengan murojaah, dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai agar siswa terbiasa selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan.

Kurikulum yang diterapkan di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sangat mendukung terlaksananya *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Setiap penyampaian mata pelajaran dilengkapi dengan muatan religius keislaman yang menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui materi saja, melainkan juga mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam materi atau kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sehingga mudah diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini, dapat dikatakan

bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas sudah sangat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

Dari penyajian data di atas, guru di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin selalu berusaha memberikan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan beberapa metode dan *games* yang bervariasi sehingga siswa belajar dengan senang dan tidak merasa bosan dengan pelaksanaan *full day school* di sekolah. Hal ini juga didukung oleh manajemen sekolah yang baik dengan diadakannya berbagai pelatihan untuk guru oleh Yayasan Ukhuwah.

Pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dilakukan dengan berbagai metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian nasihat. Dengan metode pembiasaan, siswa akan terbiasa dengan hal positif yang dibiasakan di sekolah; dengan metode keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya; melalui metode pemberian nasihat, siswa akan terhindar dari hal negatif dan mengerjakan hal positif.

Bentuk pembiasaan tersebut antara lain; mendawamkan wudhu, murojaah hafalan, shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat qabliyah dan ba'diyah, berpuasa *ayyamul bidh*, mengetuk pintu serta mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum dengan adab yang baik, berpakaian rapi serta menutup aurat, bertutur kata yang lemah lembut, dan sopan santun.

Dalam penerapan metode pembiasaan, guru harus bekerja maksimal karena dalam proses pembentukan akhlak mulia, guru juga harus tetap melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswanya ketika berada di sekolah dan juga di luar sekolah. Sehingga dengan demikian, hasil pembentukan akhlak mulia yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya kepada peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan guru seperti berpakaian rapi serta menutup aurat, melaksanakan shalat sunnah dan wajib, berpuasa *ayyamul bidh*, berbicara dengan lemah lembut, dan sopan santun.

Pemberian nasihat disampaikan dengan lemah lembut dan juga pada saat yang tepat, misalnya diselipkan ketika kegiatan belajar mengajar, dan waktu istirahat. Dalam metode ini, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan.²⁴

2) Bina Pribadi Islam (BPI)

Berdasarkan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan halaqah (BPI) yang dilaksanakan di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan maksimal, guru selalu berusaha memberikan pembinaan terhadap akhlak siswa secara

²⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2009). h. 204

maksimal dengan melakukan kegiatan praktek yang menyenangkan, menggunakan berbagai metode yang bervariasi, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, guru pembimbing juga melakukan pengawasan terhadap siswa bimbingannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan penyajian data di atas, kegiatan tambahan dan ekstrakurikuler yang ada di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin tetap mengedepankan nilai-nilai Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam akan meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa, sehingga kelak siswa akan dapat membentengi diri mereka agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang datang dari luar.

1) Pramuka

Salah satu kegiatan pramuka yang ada di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu berkemah di luar sekolah. Program ini dilakukan pada semester ganjil untuk siswa putra dan semester genap untuk siswa putri. Siswa tidak hanya diajak sekedar berkemah, akan tetapi pembina dan panitia juga merancang kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.

Pembentukan akhlak tersebut diantaranya yaitu akhlak kepada Allah yang diaplikasikan dalam shalat berjamaah, tilawah, dan

qiyamul lail, akhlak terhadap sesama diwujudkan dengan berbagi sembako kepada masyarakat sekitar, dan akhlak terhadap lingkungan melalui pembersihan masjid atau musola di sekitar bumi perkemahan.

2) Olahraga dan Seni

Kegiatan olahraga dan seni seperti futsal dan tari tetap mengedepankan akhlak yang mulia kepada Allah seperti dalam hal berpakaian yang menutup aurat sebagaimana perintah agama Islam.

3) Kegiatan Tarhib Ramadhan

Kerjasama orangtua di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yang siap mendukung program-program sekolah untuk siswa seperti menyumbang paket sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar sekolah sangat membantu terhadap proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa.

Pada kegiatan ini, sekolah menanamkan akhlak tidak hanya akhlak kepada sesama melainkan juga terhadap akhlak kepada lingkungan. Siswa diajak untuk membersihkan masjid dan musola di sekitar sekolah. Dengan demikian, siswa dapat mengamalkan materi yang diberikan guru pada kegiatan belajar mengajar sambil bersosialisasi kepada sesama.

Di dalam ranah kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan akhlak tidak keluar dari ruang lingkup pembahasan akhlak. Sesuai dengan apa

yang dirumuskan oleh Quraish Shihab yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.²⁶

Dalam kurikulum dasar, sekolah tetap berkiblat pada kurikulum yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum misalnya dalam memberikan apersepsi kepada siswa yang dikaitkan dengan hal duniawi maupun ukhrowi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus

²⁵ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), h. 261-270.

²⁶ Sukmadinata & Nata Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan.

Berdasarkan pemaparan Ustadzah Sri Astuti, S.Pd, guru dan SDM merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terutama ustadz-ustadzah yang berkompetensi.²⁷

Para pendidik atau tenaga pengajar di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah alumni perguruan tinggi negeri dan swasta yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Para pendidik memiliki kualitas pemahaman Islam yang baik, berakhlak mulia, terampil, dan memahami perkembangan siswa.

3) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidik. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang disediakan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yang menerapkan *full day school* dapat dikatakan

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sri Astuti, S.Pd, wakasek bidang kurikulum SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 14 Mei 2019.

cukup mendukung serta dimanfaatkan dengan baik dalam rangka kegiatan belajar mengajar dan pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Sarana dan prasarana di SMAIT terdiri dari ruang kelas yang nyaman, kamar mandi/wc, lapangan, GOR, tempat parkir yang luas, kelengkapan *sound system*, LCD proyektor, dan sebagainya. Setiap ada kegiatan, fasilitas yang diperlukan sudah ada sehingga membuat siswa merasa nyaman di sekolah dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

4) Orang Tua yang Mendukung

Orang tua siswa sangat mendukung terhadap pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, hal itu dibuktikan melalui interaksi aktif orang tua kepada guru dan diwujudkan dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Salah satu wujud kerja sama tersebut yaitu kesiapan orang tua dalam mendukung program-program sekolah untuk siswa. Selain itu juga orangtua diharapkan agar selalu aktif berkomunikasi dengan guru terhadap perkembangan anaknya melalui SMS/WA dan telpon.

Dalam surat Al-Maidah ayat 2, Allah Swt. menegaskan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ [المائدة: ٢]

Orang tua membutuhkan hubungan dengan lembaga pendidikan terutama sekolah untuk mengatasi kekurangan jangkauan pendidikan di rumah.²⁸

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah dari faktor lingkungan sosial siswa yaitu orangtua dan keluarga, termasuk masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar lingkungan siswa.²⁹

Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa dapat berupa pengaruh baik dan dapat pula pengaruh buruk terhadap dirinya, tergantung bagaimana anak memilih pergaulan dan teman yang baik.

2) Dana

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, bahwa salah satu faktor penghambat dalam

²⁸ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 80.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 137.

pelaksanaan *full day school* adalah permasalahan pada pendanaan yang sering terlambat diberikan kepada pihak sekolah.

Bantuan dari pemerintah pusat seperti BOS adalah hanya mampu membantu sebagian biaya operasional sekolah, tidak lebih dari seperlima dari dana total operasional sekolah. Masih sangat banyak diperlukan dukungan dana dari sumber lainnya.³⁰

³⁰ Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional (NSN) dan Sekolah Berstandar Internasional (ISN)*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), h. 40.